

## STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PANTAI LOVINA KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG

**A.A.A Ribeka Martha Purwahita**  
(Akpar “Kerta Wisata” Denpasar)

**Abstracts :** *Marine tourism at Lovina Beach improves the tourism development in North Bali, with opening the jobfields, efforts to improve the welfare of society. A unique marine tourism with its dolphin should be well manage and expand the quality product of marine tourism. Improve the quality of human resource, develop better management in the future. This study aims to analyze supported with IFAS-EFAS matriks and SWOT analyze. The collecting data supported by observation, interview and questionnaires. Strategy to develop product of marine tourism, the market penetration strategy, maintain and improve the potential of tourism strategy, expand cooperation and awareness strategy are strategies to develop marine tourism at Lovina Beach.*

**Key words :** *Strategy development, marine tourism.*

### PENDAHULUAN

#### Metoda Penelitian

Bali merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia. Hal ini dikarenakan Bali memiliki berbagai jenis kekayaan alam dan keindahan budaya yang mampu menarik wisatawan untuk datang mengunjungi pulau kecil ini. Perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Bali ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan pembangunan di sektor perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata merupakan sektor andalan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi daerah Bali sehingga perlu terus dikembangkan sesuai dengan potensi, kondisi dan sumber daya lainnya yang dimiliki masing-masing kawasan. Termasuk disini adalah pengembangan wisata bahari yang menawarkan keindahan alam berupa pantai dan alam bawah laut. Ada beberapa destinasi wisata bahari di Bali seperti Nusa Penida, Nusa Lembongan, Tulamben, Pulau Menjangan dan Pantai Lovina.

Kabupaten Buleleng di Bali Utara memiliki keindahan alam dan budaya yang sangat indah. Pariwisata di Bali

Utara lebih menekankan pada pariwisata berbasis kerakyatan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa atraksi wisata yang dikelola oleh beberapa pengusaha lokal dengan memadukan keindahan alam dan budaya lokal yang dikemas dengan apik dan mampu memberikan ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki di daerah lain. Berbagai jenis atraksi wisata yang dikembangkan yaitu berupa atraksi alam pantai, laut, bukit, air terjun, sawah serta atraksi budaya seperti proses pembuatan kopi, *jogged*, *megoak-goakan*, wayang wong, janger kolok, megangsing dan sapi gerumbungan.

Wisata bahari di Pantai Lovina merupakan daya tarik wisata alam yang cukup penting. Salah satu daya tarik wisata utama yang ada di Kabupaten Buleleng adalah wisata alam pantai yang memiliki potensi, untuk dikembangkan melalui wisata bahari berupa *dolphin tour*, *snorkeling*, *fishing*, *swimming* dan *sailing*. Perkembangan pariwisata di pantai Lovina telah menarik minat wisatawan untuk berkunjung mengingat kawasan ini berada pada jalur yang cukup strategis, yaitu menghubungkan Kabupaten Buleleng (Kota Singaraja) dengan Gilimanuk (penghubung antara Pulau Bali dengan Pulau

Jawa). Pantai Lovina memiliki pantai yang berpasir hitam dengan bibir pantai yang landai dan lebar serta ombak yang tenang. Pantai Lovina terletak cukup jauh dari keramaian kota, memiliki keanekaragaman *flora fauna* perairan bawah laut yang beragam, dan pemandangan laut pada sore

hari yang sangat indah berupa pemandangan matahari tenggelam (*sun set*). Suasana Pantai Lovina yang tenang dengan lingkungan sekitarnya yang masih alami, sangat diminati oleh wisatawan baik asing maupun lokal. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Lovina, 2006-2011

Wisatawan	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Domestik	4.430	9.361	15.777	20.570	22.528	17.498
Asing	16.792	24.555	19.093	55.446	60.498	55.448

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2011

Dilihat dari tabel 1 bahwa kunjungan wisatawan ke Pantai Lovina dari tahun 2006 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup baik walaupun di tahun 2011 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan

Wisata bahari di Pantai Lovina lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara terutama dari Belanda, Perancis, Jerman dan Australia. Perencanaan

dan pengembangan Pantai Lovina telah mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dan pihak swasta dalam hal pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata tersebut dengan menyediakan jalan atau aksesibilitas menuju Pantai Lovina, hotel dari kelas melati hingga berbintang, toko cenderamata, sarana transportasi, *restaurant, pub, discotheque, money changer, telecommunication service, tourist*

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Pantai Lovina, Tahun 2011

No	Kebangsaan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Lovina Tahun 2011
1	Belanda	12.916
2	Perancis	10.537
3	Jerman	6.325
4	Australia	3.362

*information center, toilet, automatic teller machine (ATM).*

Dalam Perda 16 tahun 2009 RTRW Provinsi Bali, kawasan pariwisata Buleleng dibagi menjadi 3 kawasan yaitu kawasan pariwisata Batu Ampar, kawasan pariwisata Kalibukbuk dan kawasan pariwisata Air Sanih, sedangkan kawasan wisata Pancasari masuk dalam KDTWK (Kawasan Daerah Tujuan Wisata Khusus). Kawasan pariwisata di Kabupaten Buleleng diuraikan sebagai berikut:

1. Kawasan Pariwisata Batuampar terletak di Kecamatan Gerokgak, terdiri dari Desa Penyabangan, Desa Banyupoh, Desa Pemuteran, Desa Sumberkima, Desa Pejarakan.
2. Kawasan Pariwisata Kalibukbuk/Lovina terletak di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Buleleng, terdiri dari Pamaron, Tukad Mungga, Anturan, Kalibukbuk dan Kecamatan Banjar, terdiri dari Desa Kaliasem, Desa Tigawasa dan Desa Temukus.
3. Kawasan Pariwisata Air Sanih terdiri dari beberapa desa diantaranya Desa Tembok, Desa Sambirenteng, Desa Penuktukan, Desa Les, Desa Bondalem, Tejakula, Desa Julah, Desa Sembiran, Desa Pacung, Desa Bukti.
4. Kawasan Daerah Tujuan Wisata Khusus (KDTWK) Pancasari terdiri dari Desa Batunya, Desa Candikuning, Desa Pancasari, Desa Wanagiri, Desa Munduk, Desa Gesing, Desa Gobleg, Desa Umejero. (Peraturan Daerah Provinsi Bali No 16 Tahun 2009 Tentang RTRW Provinsi Bali Tahun 2009-2029).

Penelitian ini berupaya menyusun strategi pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina sebagai daya tarik wisata alam yang nantinya dapat mendukung pembangunan Bali Utara, khususnya pembangunan di bidang kepariwisataan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik itu dari pemerintah, swasta hingga masyarakat lokal untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina.

Dengan demikian pariwisata yang telah mengalami perkembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sektor peningkatan perekonomian dalam memajukan kawasan pantai Lovina dan sekaligus untuk pelestarian alam, lingkungan dan sosial budaya.

## **KAJIAN LITERATUR**

Menurut Rangkuti (2003:4) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Porter (1985:9) secara singkat menjelaskan bahwa strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep lain yang berkaitan sangatlah menentukan keberhasilan strategi yang disusun untuk itu diperlukan suatu bentuk manajemen strategik yang tepat.

Hubungan penelitian dengan konsep strategi pengembangan adalah digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan mengembangkan sektor pariwisata yang menggunakan potensi alam pantai untuk dikembangkan agar tercapai tujuan yaitu perluasan lapangan kerja, mensejahterakan masyarakat serta memajukan sektor pariwisata dan sektor lainnya dengan tujuan jangka panjang. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep lain yang berkaitan sangatlah menentukan keberhasilan strategi yang disusun serta sasaran yang ingin dicapai

Sarwono (2000:2), wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan diatas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan

dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dan dimasa kini dan masa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving*, pancing. Kegiatan tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai, piknik menikmati atmosfir laut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi wisata bahari di Pantai Lovina

Dilihat dari kunjungan wisatawan lima tahun terakhir yang mengunjungi daya tarik wisata Pantai Lovina dari tahun 2006 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan. Pantai Lovina kunjungannya didominasi oleh wisatawan asing dibandingkan dengan wisatawan domestik. Wisatawan asing sebagian besar berasal dari Eropa sedangkan sebagian lagi berasal dari Australia dan Amerika. Tentunya melalui peningkatan kunjungan wisatawan ke Pantai Lovina ini dapat memberi manfaat dan peluang bagi semua sektor yang terlibat di bidang pariwisata dalam meningkatkan wisata bahari di kawasan Pantai Lovina.

Perkembangan atraksi wisata bahari mengalami perkembangan yang cukup bagus dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat melalui minat wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lovina sebagian besar wisatawan ingin melakukan aktivitas wisata bahari antara lain wisata lumba-lumba, *snorkeling*, *fishing* dan *sailing*, terutama di musim ramai seperti bulan Juli dan Agustus. Permintaan wisatawan yang ingin mengikuti kegiatan wisata bahari pada bulan-bulan tersebut cukup banyak sehingga secara langsung berdampak positif bagi para nelayan pariwisata yang memiliki jukung-jukung, bahkan sering terjadi persaingan di dalam mendapatkan wisatawan (konsumen) yang dilakukan antar para nelayan di Pantai

Lovina karena banyaknya jumlah para nelayan pariwisata di kawasan Pantai Lovina, dan belum dilakukannya sistem kartu karcis atau antre. Melihat potensi wisata bahari yang ada di Pantai Lovina yaitu berupa wisata lumba-lumba, terumbu karang dan ikan hias telah mengalami perkembangan yang cukup baik mengingat peminat wisata bahari bisa dikatakan banyak.

Dalam teori *Tourism Area Life Cycle* (Butler, 2006) dipaparkan tujuh fase dalam pengembangan destinasi wisata. Pantai Lovina berada pada fase ketiga yaitu fase *development*. Hal tersebut ditandai dengan ditemukannya pasar pariwisata yang lebih baik dan luas, sebagai hasil dari promosi yang intensif.

### Lingkungan Internal Pantai Lovina

Hasil pengumpulan data ini ditemukan beberapa faktor internal yang berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Dalam penelitian ditemukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan wisata bahari di Pantai Lovina meliputi: (1) Komunitas Lumba-lumba, (2) Kelestarian Lumba-lumba, (3) Kelestarian Pantai, (4) Perairan Laut, (5) Keindahan Pantai, (6) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata, (7) Ketersediaan Sarana Bagi Wisata Bahari (8) SDM pelaku wisata bahari. Faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) yang ditemukan di Pantai Lovina meliputi: (1) Kelestarian ikan hias, (2) Keanekaragaman ikan hias, (3) Kelestarian terumbu karang, (4) Keindahan terumbu karang, dan (5) Keanekaragaman terumbu karang.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal (IFAS) nampak posisi lingkungan internal Pantai Lovina berada pada posisi kuat dengan total skor 3,02, posisi Pantai Lovina berada pada posisi baik. Perlu ditingkatkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan yang dapat mengurangi kekuatan wisata bahari di Pantai Lovina. Faktor-faktor yang menjadi kelemahan setidaknya dapat diminimalisir dengan terus melakukan upaya-upaya dan strategi-strategi pengembangan pariwisata

di Pantai Lovina agar lebih baik lagi di kemudian hari.

### **Lingkungan Eksternal Pantai Lovina**

Lingkungan eksternal Pantai Lovina merupakan lingkungan luar yang berpengaruh dalam pengembangan suatu kawasan wisata baik yang bersifat positif maupun yang negatif. Lingkungan eksternal Pantai Lovina terdiri dari faktor peluang (*opportunities*) yang bersifat positif dan faktor ancaman (*threats*) yang bersifat negatif. Faktor-faktor yang menjadi peluang bagi wisata bahari Pantai Lovina meliputi: 1) adanya tren dan minat wisatawan terhadap wisata bahari, 2) kondisi politik dan keamanan daerah Bali, 3) *image/citra* pariwisata Bali, 4) dukungan pemerintah terhadap pengembangan wisata bahari, 5) biro perjalanan dan agen perjalanan wisata, 6) wisata bahari sejenis di Kabupaten Buleleng, 7) pertumbuhan ekonomi global, dan 8) pertumbuhan ekonomi nasional.

Faktor-faktor yang menjadi ancaman bagi wisata bahari di Pantai Lovina meliputi: 1) kondisi politik dan keamanan nasional, 2) dampak *climate change & global warming* terhadap daya tarik wisata bahari, 3) wisata bahari sejenis di kabupaten lain di Bali, 4) keberadaan sarana transportasi wisata, 5) keberadaan sarana/prasarana informasi, dan 6) dampak wisata bahari terhadap lingkungan.

Melalui hasil analisis EFAS (*External Factors Analysis Summary*) diperoleh nilai skor total sebesar 2,90 menunjukkan bahwa lingkungan eksternal yang ada di Pantai Lovina saat ini berada pada posisi sedang karena berada sedikit diatas nilai skor 2,5. Berdasarkan hasil tersebut, dapat memberi gambaran eksternal bahwa wisata bahari di Pantai Lovina berada pada posisi sedang. Faktor-faktor ancaman harus dapat diantisipasi dan diminimalisir dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina guna pencapaian pengembangan lebih maksimal.

### **Strategi pengembangan wisata bahari**

#### **1) Strategi umum (*Grand Strategy*) pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina**

Hasil dari faktor internal dan eksternal tersebut kemudian *diploting* ke dalam matriks IFAS dan EFAS sehingga menghasilkan strategi umum atau *grand strategy* pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina.

Kondisi pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina terletak pada sel IV yaitu tumbuh dan bina dalam matriks internal-eksternal. Ini berarti posisi keberadaan pariwisata di Pantai Lovina berada pada posisi baik, yaitu dengan meningkatkan potensi-potensi pariwisata bahari yang ada saat ini dengan terus melakukan pembinaan baik itu dalam pengembangan produk wisata bahari dan juga penetrasi pasar di Pantai Lovina.

#### **2) Strategi Alternatif (*Alternative Strategy*) Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Lovina**

Hasil Kombinasi dari faktor internal dan eksternal akan menghasilkan beberapa strategi alternatif (*alternative strategy*) pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina. Matriks analisis SWOT menghasilkan empat sel strategi alternatif sesuai potensi dan kondisi internal eksternal Pantai Lovina. Matriks analisis SWOT wisata bahari di Pantai Lovina. Melalui matriks analisis SWOT yang menjelaskan mengenai strategi pengembangan dalam hal ini adalah wisata bahari dengan menggunakan masing-masing strategi yang ada, sebagai berikut:

##### **a) Strategi SO (*Strengths Opportunities*)**

Merupakan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Hal tersebut dilakukan dengan strategi pengembangan produk wisata bahari di Pantai Lovina, melalui program antara lain:

1. Memaksimalkan pengembangan produk wisata bahari saat ini sehingga menghasilkan produk wisata yang lebih baik dan menarik melalui pengelolaan yang lebih profesional
2. Mengembangkan atraksi wisata bahari lainnya untuk memperkaya pilihan

wisata bahari di Kawasan Pantai Lovina  
Strategi penetrasi pasar melalui berbagai komponen pariwisata :

1. Mempertahankan dan memperluas pangsa pasar selain dari Eropa.
2. Memperluas jaringan pemasaran melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **b) Strategi ST (*Strengths Threats*)**

Merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi untuk memanfaatkan potensi didukung minat wisatawan terhadap wisata bahari serta menjaga kestabilan politik dan keamanan Bali, antara lain:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kerjasama di bidang keamanan dari semua komponen pariwisata.
2. Meningkatkan dan menjaga kenyamanan di kawasan wisata Pantai Lovina.

Mempertahankan dan meningkatkan potensi wisata bahari beserta sarana dan prasarananya.

1. Pengembangan potensi wisata bahari dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pariwisata.
2. Memanfaatkan dan menjaga fasilitas sarana dan prasarana pariwisata.

#### **c) Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)**

Merupakan strategi yang diterapkan untuk memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi pengembangannya antara lain :

Strategi pengembangan upaya pelestarian potensi laut wisata bahari di Pantai Lovina :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pemeliharaan komunitas lumba-lumba.
2. Melakukan kerjasama konservasi terumbu karang dan ikan hias

Strategi meningkatkan kualitas SDM pelaku wisata melalui pendidikan dan pelatihan :

1. Peningkatan program pendidikan, pelatihan dan pembinaan di bidang pariwisata.

2. Menanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sektor pariwisata

Strategi peningkatan kerjasama dan promosi :

1. Melakukan peningkatan kerjasama baik dalam dan luar negeri guna menambah kunjungan wisatawan ke Pantai Lovina.
2. Meningkatkan promosi pariwisata melalui berbagai media informasi.

Menjaga dan meningkatkan kebersihan Pantai Lovina :

1. Meningkatkan dan menjaga kebersihan kawasan Pantai Lovina.
2. Kesadaran berbagai pihak untuk turut menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Lovina.

#### **d) Strategi WT (*Weaknesses Threats*)**

Merupakan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman. Strategi yang dimaksud adalah:

1. Peningkatan kerjasama dan kesadaran pelaku pariwisata akan perkembangan wisata bahari.
2. Peningkatan kerjasama, keterlibatan dan kesadaran berbagai komponen pariwisata akan wisata bahari.

Strategi pengembangan konservasi ikan hias dan terumbu karang :

1. Peningkatan kesadaran berbagai pihak akan pentingnya pelestarian ikan hias dan terumbu karang.
2. Melakukan konservasi ikan hias dan terumbu karang guna menjaga kelestarian wisata bahari di Pantai Lovina di masa yang akan datang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Potensi yang dimiliki Pantai Lovina yaitu wisata lumba-lumba, terumbu karang dan ikan hias, ternyata mampu menarik minat wisatawan untuk melakukan wisata bahari di Pantai Lovina. Didukung dengan kondisi alam yang masih alami dan suasana pantai yang tenang menyebabkan Pantai Lovina ini cukup digemari wisatawan lokal maupun mancanegara. Penyediaan sarana dan prasarana pariwisata dan wisata bahari

yang cukup memadai dapat mendorong perkembangan wisata bahari kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal (IFAS) nampak posisi lingkungan internal posisi Pantai Lovina berada pada posisi baik. Perlu ditingkatkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan yang dapat mengurangi kekuatan wisata bahari di Pantai Lovina.

Hasil analisis EFAS (*External Factors Analysis Summary*) dapat memberi gambaran eksternal bahwa wisata bahari di Pantai Lovina berada pada posisi sedang. Faktor-faktor ancaman harus dapat diantisipasi dan diminimalisir dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Lovina guna pencapaian pengembangan lebih maksimal.

Analisis matrik Internal-Eksternal mencakup empat strategi pengembangan, antara lain: Strategi SO yaitu strategi pengembangan produk pariwisata bahari, strategi penetrasi pasar melalui berbagai komponen pariwisata. Strategi ST yaitu strategi peningkatan keamanan dan kenyamanan di Pantai Lovina, strategi mempertahankan dan meningkatkan potensi wisata bahari beserta sarana dan prasarananya. Strategi WO, yaitu strategi peningkatan kerjasama dan promosi, strategi menata dan meningkatkan kebersihan Pantai Lovina. Strategi WT yaitu strategi peningkatan kerjasama dan kesadaran pelaku pariwisata akan perkembangan wisata bahari, strategi pengembangan upaya pelestarian potensi laut wisata bahari di Pantai Lovina.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2003. *Revisi Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata Lovina 2003*.
- Budiharsono, Sugeng. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Butler, Richard W. 2006. *The Tourism Area Life Cycle (Application and Modivication)*. Great Britain: Cromwell Press.
- Dahuri R, Rais J, Sapta P.G., Sitepu M, 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng. 2009. *Database Atraksi Wisata di Kabupaten Buleleng*
- Gluech, William F dan Lawrence R. Jauch. 1991. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Terjemahan: Murad dan Henry Sitanggang. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kusumaatmadja, Sarwono, 2000, Wisata Bahari Sebagai Andalan Pembangunan Nasional, Makalah, Universitas Udayana. Denpasar:
- Kusmayadi dan Sugiarto, E. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Magdalena. 2002, *Perkembangan Objek Wisata Pura Mandara Giri SenduroLumajang Jawa Timur*. Tugas Akhir. Surabaya: Universitas Petra
- McIntyre, George. 1993. *Sustainable Tourism Development Guide For Local Planner*. Spair: C.H.N Mediatheek
- Nasikun,1997. *Model Pariwisata Pedesaan: Permodelan Pariwisata Pedesaan Untuk Membangun Pedesaan Yang Berkelanjutan*. Bandung: ITB

- \_\_\_\_\_. 1999. *Globalisasi dan Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas*. Makalah pada Lokakarya Penataran Pariwisata Dalam Menyongsong Indonesia Baru. Puncak Jawa Barat. Depdagri-Puspar UGM.
- Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Universitas Udayana
- Pitana dan Gayatri, 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_. 1999. Community Management Dalam Pembangunan Pariwisata. Analisis Pariwisata, Volume 2 Nomor 2 Hal 75-77
- Pujaastawa, I.B.G. 2002. *Pola pembangunan Pariwisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Bali Tengah*. Laporan Riset kementerian Riset dan Teknologi RI. Jakarta: LIPI
- Pendit. S. Nyoman, 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Porter, Michael. E. 1985. *Competative Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. The Free Press. New York:
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Manajemen Strategis*: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Atur Diri Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Swarbrooke, J. 1998. *Sustainable Tourism Management*. London: CABI Publishing
- Umar. 2005. *Strategic Management in Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategik*. Jakarta. Binarupa Aksara
- Wirawan, Gede Putu Surya. 2009. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Secara Berkelanjutan di Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung* Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradya Paramita.